

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI DAN METODE CERAMAH
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMAN 3 METRO**

(JURNAL)

Oleh

SUHENDRO



**FAKULTAS KEGURUANDAN ILMUPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMAN 3 Metro

Suhendro¹, Pargito², Sugeng Widodo³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: suhendrogeografi@gmail.com Telp:+6289631142448

Received: Apr, 23th 2018

Accepted: Apr, 23th 2018

Online Published: Apr, 24th 2018

The research aimed to know and analyse the difference of learning outcome of geography by demonstration method and lecture method and to know the effect of the demonstration method implementation through the learning outcome. The method used was quasi experimental. The subject of the research was the student of grade X IPS of Metro 3rd senior high school. The research conducted by four times meetings. The object of the research were the implementation of demonstration method dan lecture method and there was an effect of demonstration method implementation through the learning outcome of geography. To the teachers and the prospective teachers are adviced to implement the demonstration method in the class.

Keywords : *demonstration method, learning outcome, lectrure method.*

Penelitian bertujuan mengetahui dan menganalisis perbedaan hasil belajar geografi metode demonstrasi dan metode ceramah dan mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Metro. Penelitian dilakukan dengan empat kali pertemuan. Objek penelitian adalah penggunaan metode demonstrasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi. Analisis data menggunakan t-test dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil belajar geografi dengan metode demonstrasi dan metode ceramah serta terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar geografi, disarankan kepada guru dan calon guru geografi untuk menerapkan metode demonstrasi di kelas.

Kata Kunci: hasil belajar, metode ceramah, dan metode demonstrasi.

Keterangan:

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan UUD RI Tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Sistem pendidikan nasional di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut, mulai dari upaya pengembangan dan pembenahan program pembelajaran sampai dengan unsur penting yang digunakan pada proses pembelajarannya yang akan mempengaruhi hasil akhir dalam suatu proses pembelajaran. Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajarannya. Dalam memperbaiki proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran geografi yang terjadi di SMA Negeri 3 Metro selama ini masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. belum menggunakan variasi penggunaan metode lainnya seperti demonstrasi, *eksperiment*, *mind mapping* dan metode pembelajaran lainnya. sedangkan keberhasilan suatu proses pembelajaran dilihat dari proses pembelajarannya

yang akan mempengaruhi hasil akhirnya nanti, seorang guru selain menguasai materi, guru juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya

Pencarian data dilapangan pada tanggal 15 Maret 2017 diketahui bahwa hasil belajar siswa pada ulangan harian dengan pokok bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan belum maksimal hasil belajarnya, pada pokok bahasan ini 78% siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata KKM, dan setelah di wawancarai guru bahwa:

“Pembelajaran yang digunakan pada pokok bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan selama ini menggunakan pembelajaran yang konvensional dalam arti masih penggunaan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi, belum ada penggunaan metode lain seperti penggunaan alat pendukung seperti aplikasi, penyertaan video dan alat peraga (demonstrasi)”.

Pada penerapan metode konvensional dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, berikut data-data yang menguatkan bahwa penggunaan metode dapat mempengaruhi hasil belajar mengenai hasil belajar pada materi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan yakni:

Tabel 1: Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kelas	Hasil Belajar Siswa KKM (72)		Jumlah Siswa
	Nilai < 72	Nilai \geq 72	
X IPS 1	23	7	30
X IPS 2	18	12	30
X IPS 3	29	2	30
X IPS 4	24	6	30
Jumlah	94	27	121
Persentasi	78%	22%	100%

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2016/2017

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berkisar 78% siswa dibawah KKM dan hanya 22% siswa yang mencapai KKM yang berkaitan dengan materi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan, dan pada tabel tersebut menyajikan data bahwa kelas yang peserta didiknya lulus diatas KKM hanya mencapai 2 orang saja yang merupakan kelas X IPS 3 yang hasil belajarnya terendah dibandingkan dengan kelas lainnya, dan kelas yang peserta didiknya mendapatkan nilai terbanyak diatas KKM yakni kelas X IPS 2 yang mencapai 12 orang tidak lebih dari 50% taraf kelulusan pada kelas X IPS 2.

Oleh karena itu diperlukan upaya terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan unik seperti memperlihatkan benda-benda ilustrasi yang berkaitan dengan tata surya, memperlihatkan proses terjadinya jagat raya, dan sebagainya.

Pada sub pokok bahasan mengenai dinamika planet sebagai ruang kehidupan ini lebih efektif dan efisien bila digunakan metode demonstrasi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:102), metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan.

Menurut Wina Sanjaya (2006:153), langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi yakni sebagai berikut:

1. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
2. Lakukan uji coba demonstrasi. uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.
3. Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
4. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
5. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir.

6. Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menengangkan.
7. menyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan seluruh siswa.
8. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
9. Proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. hal ini diperlukan untuk menyakinkan siswa memahami proses demonstrasi tersebut atau tidak.

Menurut M.Thobroni (2015:20-21), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Berdasarkan teori Bloom hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga yakni kognitif, psikomotor, dan afektif. Pada penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah kognitif.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode demonstrasi dengan siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode ceramah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar geografi.

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 77), eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest - Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X IPS.

Pada penelitian sampel yang diteliti berdasarkan hasil *simple random sampling* adalah kelas X IPS 2 untuk perlakuan eksperimen dan kelas X IPS 3 untuk perlakuan kontrol. Variabel penelitian ini yakni metode demonstrasi (X_1) dan metode ceramah (X_2) serta hasil belajar (Y). Definisi operasional pada penelitian ini untuk variabel X ialah dengan menggunakan pengukuran skala *likert* dan variabel Y yakni dengan sistem penilaian KKM.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes, kuesioner, dan dokumentasi. Pada pengujian hipotesis, prasyarat instrumen yang digunakan untuk tes dan kuesioner yakni validitas menggunakan *product moment* sedangkan reliabilitas menggunakan *spearman-brown* dan untuk pengukuran tes ditambahkan dengan taraf kesukaran serta daya pembeda. Pengukuran untuk prasyarat analisis data pada penelitian ini yakni normalitas menggunakan *shapiro wilk*, homogenitas menggunakan *uji leneve statistic* dan linieritas menggunakan *deviation from linearity*.

Analisis data yang digunakan adalah untuk hipotesis satu digunakan t-test

untuk melihat hasil perbedaan rata-rata sedangkan untuk hipotesis kedua yang digunakan adalah regresi linier sederhana yakni untuk melihat uji pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar geografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

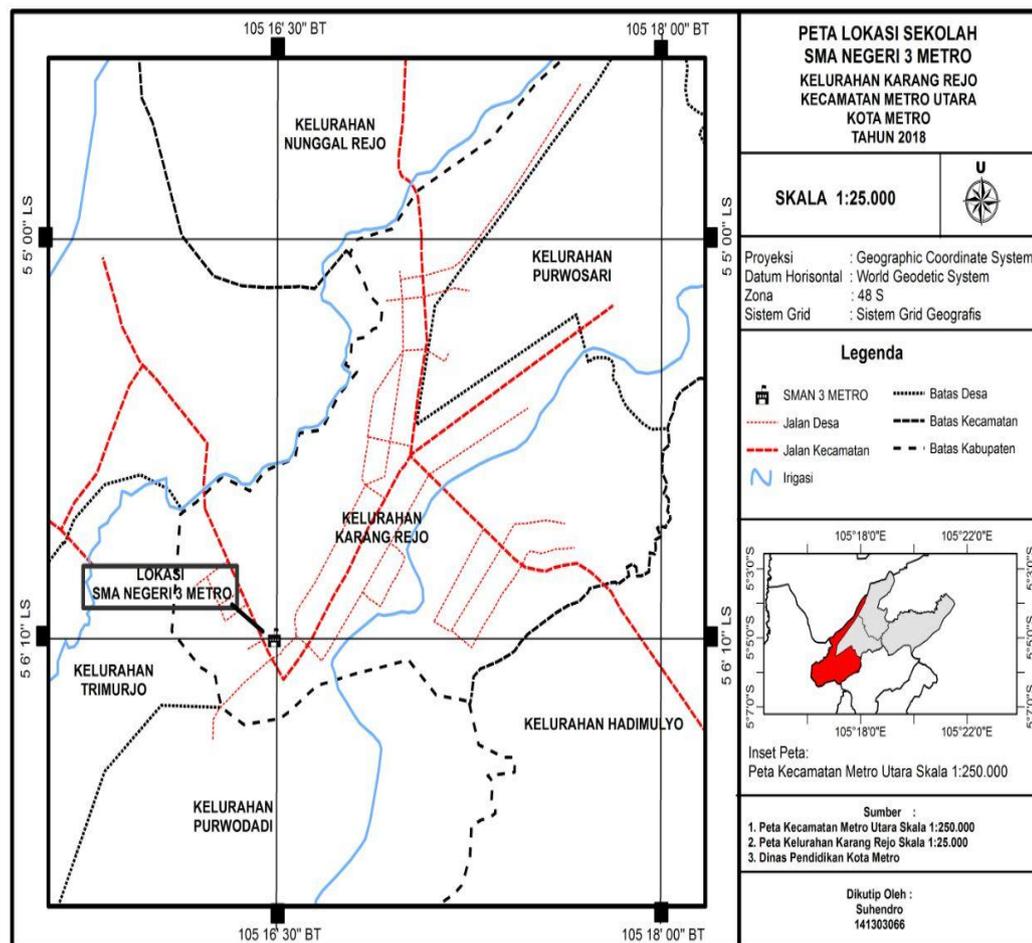
Lokasi Penelitian

Lokasi sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Metro yang terletak di Jalan Naga, Kelurahan 22 Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Secara astronomis SMA Negeri 3 Metro ini terletak pada garis lintang

yakni $5^{\circ}6'10''$ LS dan terletak pada bujur $105^{\circ}16'30''$ BT. Letak sekolah ini berada sekitar 3 Km² dari pusat Kota Metro.

Adapun batas administrasi lokasi SMA Negeri 3 Metro yakni sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Purwodadi.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Nunggal Rejo, Kelurahan Pujodadi, dan Kelurahan Badran Sari.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Purwodadi.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Hadimulyo Barat.



Gambar 1. Peta Lokasi SMA Negeri 3 Metro

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 4 minggu yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 Oktober 2017 sampai dengan hari rabu pada tanggal 22 November 2017, dan untuk pencarian data awal berupa survey dilakukan hari rabu pada tanggal 15 Maret 2017 sedangkan untuk uji coba instrumen dilakukan pada hari selasa pada tanggal 10 Oktober 2017, pelaksanaan pretest yakni senin, 30 Oktober 2017 dan rabu, 01 November 2017, sedangkan pelaksanaan posttest pada penelitian ini yakni senin, 20 November 2017 dan rabu, 22 November 2017. Dalam seminggu setiap pertemuannya hanya satu kali baik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang secara rinci berjumlah 3 X 45 menit.

1. Penggunaan metode demonstrasi

Menurut Roestiyah dalam Miftahul Huda (2013:231), demonstrasi atau peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa

Pelaksanaan metode demonstrasi pada penelitian ini ada empat kali pertemuan yakni pada pertemuan satu dengan materi Jagat raya sebagai ruang eksistensi planet bumi, pelaksanaan padamateri pokok ini, alat peraga yang digunakan adalah peragaan tidak langsung yakni seperti siswa melihat video mengenai terbentuknya alam semesta yakni berupa teori ledakan besar, teori keadaan tetap dan teori mengembang.

Pada pertemuan ini ada 3 X 45 Menit dengan pembagian waktu 1 X 45 Menit digunakan untuk pelaksanaan *Pretest* dan dua jam selanjutnya digunakan untuk menjelaskan materi mengenai hakikat dari jagat raya, teori-teori terbentuknya jagat raya, dan anggota dari jagat raya itu sendiri.

Pada pertemuan kedua, materi yang disampaikan yakni Tata surya sebagai ruang edar bumi. Pelaksanaan metode demonstrasi pada pertemuan kedua ini yakni karena pada materi tata surya sebagai ruang kehidupan ada beberapa materi yang dijelaskan seperti hakikat tata surya, anggota tata surya seperti matahari, planet, komet, asteroid, meteorit, dan benda angkasa lainnya.

Pada pertemuan kedua ini materi yang dijelaskan berupa harfiah tata surya, matahari dan planet, pelaksanaan dengan menggunakan metode demonstrasi yang digunakan adalah dengan cara peragaan langsung dan peragaan tidak langsung, peragaan langsung yang digunakan pada materi ini adalah alat peraga berupa sistem tata surya sedangkan peragaan tidak langsung dengan menggunakan gambar matahari sebagai pusat tata surya.

Pada pertemuan ketiga ini, materi yang disampaikan Tata surya sebagai ruang edar bumidan Perkembangan bumi dan sejarah kehidupannya, Pelaksanaan metode demonstrasi pada pertemuan ini yakni ada dua peragaan yakni peragaan langsung dan peragaan tidak langsung, peragaan langsung yakni peragaan mengenai alat fenomena gerhana bulan dan gerhana matahari, pada materi tata surya sebagai ruang edar

bumi ini merupakan lanjutan materi pada pertemuan kedua.

Pada materi ini selain fenomena gerhana atau pada ruang lingkup satelit yang dijelaskan, anggota tata surya seperti komet, asteroid, meteor, meteorid, dan meteorit di-jelaskan pada pertemuan ini, sedang-kan untuk peragaan tidak langsung pada materi ini adalah dengan menggunakan video atau film yang ditonton oleh peserta didik dalam memberikan wawasan mengenai perkembangan sejarah bumi dari zaman pra-kambrium hingga zaman kenozoikum atau zaman modern ini.

Pada pertemuan keempat, materi yang disampaikan yakni Teori perkembangan bumi dan bentukan-bentukan muka bumi hasil pergerakan lempeng tektonik. Pelaksanaan pada pertemuan keempat ini metode demonstrasi yang digunakan adalah dengan menggunakan gambar dan video yang menjadi ilustrasinya.

Dalam pelaksanaannya *posttest* dilakukan pada pertemuan ke empat dengan tambahan yang diberikan oleh guru mata pelajaran lain yakni 1 X 45 Menit. Hal ini dilakukan karena jika dilakukan pada minggu depan sudah tidak ada lagi jadwal mengajar dikarenakan ujian semester ganjil.

2. Penggunaan metode ceramah.

Menurut Sumiati dan Astra (2008: 98), metode ceramah merupakan metode yang dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Oleh

karena itu pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit.

Pada Pembelajaran dengan metode ceramah pada penelitian ini terdiri dari empat kali pertemuan yang masing-masing pertemuan terdiri dari 3 X 45 Menit, materi yang disampaikan pada penggunaan metode ceramah merupakan materi yang sama dengan penggunaan demonstrasi, titik tekan yang berbeda pada penelitian ini adalah cara penyampaiannya saja yang berbeda. Jika penyampaian metode demonstrasi dengan menggunakan dua alat peragaan yakni peragaan langsung dan peragaan tidak langsung sedang-kan penggunaan ceramah ini tidak menggunakan alat peraga apapun, tugas fasilitator disini adalah memberikan informasi-informasi kemudian siswa hanya bersifat auditif saja, selanjutnya dilanjutkan tanya jawab kepada siswa.

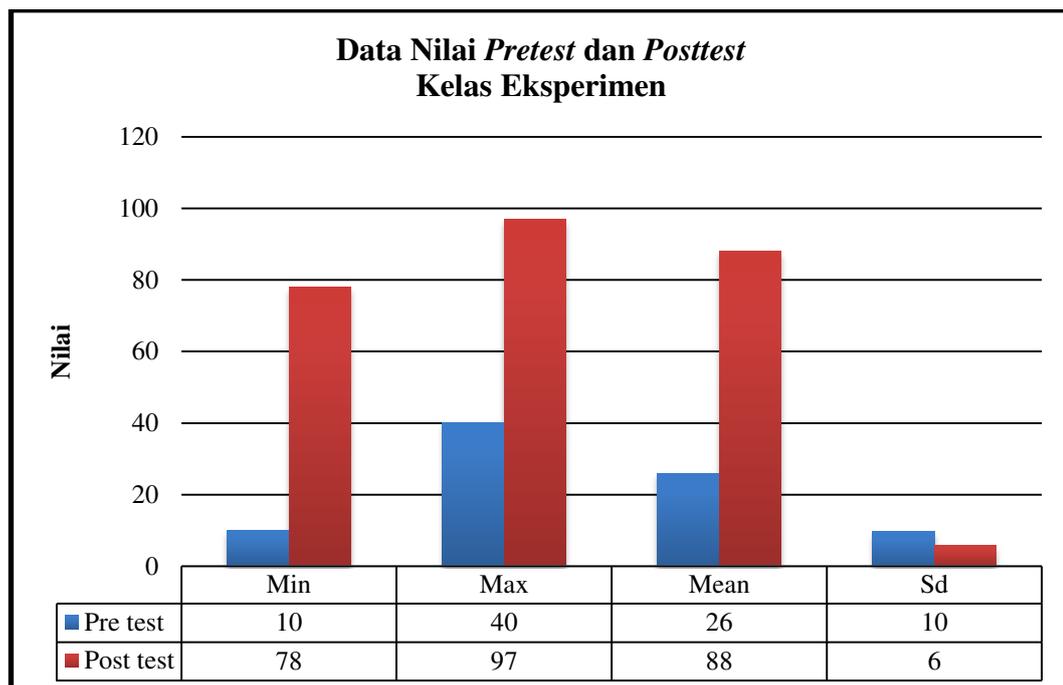
3. Perbedaan hasil belajar geografi metode demonstrasi dan metode ceramah.

Pada hasil penelitian ini telah terdapat perbedaan secara umum tanpa menggunakan uji t-test dengan hasil bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan perlakuan demonstrasi dan kelas kontrol dengan menggunakan perlakuan metode ceramah, perbedaan nilai rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen adalah 87,71 dengan standar deviasinya adalah 5,934. Sedangkan nilai rata-rata nilai kelas kontrol adalah 63,74 dengan standar deviasi 12,340.

Perhitungan lebih lanjut maka peneliti menggunakan rumus t-test yang didapatkan hasil bahwa terdapat per-

beda secara signifikan dengan menggunakan rumus t-test ini yang ditandai dengan adanya nilai df pada Tabel 40 bernilai koefisien yakni 60 yang didapat dari hasil jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di kurangi 2 menjadi 60 yang jika dilihat dalam Tabel Distribusi t yang sudah terlampir bahwa jika df nya 60 dan signifikannya menggunakan taraf

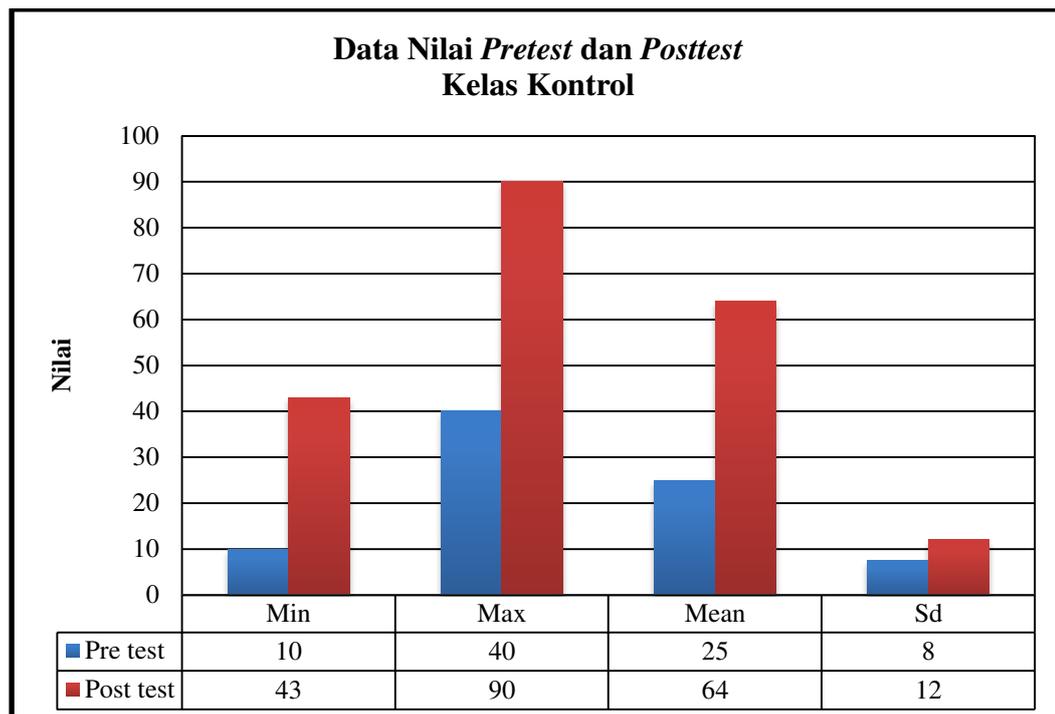
kepercayaannya adalah 0,05 maka didapat t_{tabel} adalah 1,671 dan dalam pengujian dengan SPSS t_{hitung} adalah 5,250 yang dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 5,250$ dan $t_{tabel} = 1,671$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun grafik persentasenya yakni sebagai berikut:



Gambar 2. Perbedaan Hasil Belajar Geografi Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram batang diatas dapat di interpretasikan bahwa hasil perbedaan rata-rata antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah yakni secara berturut-turut 26 dan 88, dalam hal ini mengalami peningkatan (gain) yakni sebesar 62 angka sebelum dilakukannya *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment* serta hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen didapat hasil minimal dan maksimal, skor terendah yakni 10 dan untuk skor terendah pada *posttest* adalah 78 sedangkan untuk nilai

tertinggi pada pelaksanaan *pretest* yakni mencapai 40 saja akan tetapi setelah diberi perlakuan nilai maksimal pada pelaksanaan *posttest* adalah mencapai 97, kemudian untuk rata-rata nilai pre test terhadap 31 siswa yang ada pada kelas X IPS 2 yakni hanya memiliki rata-rata 26 dan rata-rata setelah ada perlakuan skor maksimalnya adalah 88, dan untuk standar deviasinya secara berturut-turut pada *pretest* dan *posttest* adalah 10 dan 6.



Gambar 3. Perbedaan Hasil Belajar Geografi Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram di atas dapat diinterpretasikan bahwa perbandingan antara sebelum di beri perlakuan atau *pretest* dan sesudah di beri perlakuan atau *posttest*, pada diagram di atas menyatakan bahwa perbandingan rata-rata antara *pretest* dan *post test* secara berturut-turut yakni 25 dan 64 hal ini mengalami peningkatan (gain) pada *treatment* yang dilakukan dengan metode ceramah yakni dengan peningkatan sebesar 39 angka, sedangkan perbandingan nilai terendah pada *pretest* dan *posttest* yakni 10 dan 43 dan nilai maksimal mencapai 40 untuk *pretest* dan 90 untuk *posttest*, dan berdasarkan diagram di atas standar deviasinya adalah 8 untuk *pretest* dan 12 untuk *posttest*.

Perbedaan terlihat antara sebelum di berlakukannya *treatment* dan sesudah di berlakukannya *treatment* yakni dengan selisih untuk perlakuan metode demonstrasi yakni sebesar 62

angka dan untuk perlakuan ceramah yakni 39 angka, hal ini terlihat antara kedua penggunaan metode ini terlihat perbedaannya yakni 23 angka selisih perbedaan kedua perlakuan tersebut, maka dari pengujian tersebut terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2017/2018.

4. Pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian pada hipotesis kedua ini data yang di peroleh atas hasil persamaan regresi linier sederhana yakni persamaan $\hat{Y} = 76,911 + (0,254)(31)$, persamaan ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y atau variabel dependennya, maka nilai prediksi variabel dependennya adalah 76,942 dapat di lihat antara nilai konstanta yakni 76,911 mengalami peningkatan menjadi 76,942 kemudian pengujian yang dilakukan

pada hipotesis kedua ini, juga di uji pula dengan mengetahui nilai (r_{xy}) yang dikutip dalam buku Sutrisno Hadi (1987:4), yakni $r_{xy} = 0,960$ (dalam tabel SPSS r_{xy} sama dengan nilai t), jadi pengujian hipotesis kedua ini apabila nilai r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} , maka H_0 diterima, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi kesimpulannya nilai $r_{hitung} = 0,960$ sedangkan $r_{tabel} = 0,367$ (db= N-2 atau db = 31 - 2 sama dengan 29, taraf signifikan 5% dari 29). Dari kedua pengujian tersebut menjadikan pembuktian bahwa penggunaan metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar Geografi.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas sejalan dengan dengan teori-teori yang dipakai pada penelitian ini yakni teori konstruktivisme, teori behavioristik dan teori humanistik.

Menurut Tran Vui dalam M. Thobroni (2015:91), konstruktivisme adalah suatu filsafat belajar yang dibangun atas pengalaman-pengalaman sendiri. Sedangkan teori konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan atau fasilitasi orang lain.

Menurut M. Thobroni (2015:56), belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

Menurut Asri Budiningsih (2012:68), teori humanistik merupakan teori yang berfokus pada proses belajar harus di mulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri, teori ini sangat mementingkan isi yang di pelajari dari pada proses belajar itu sendiri.

Berdasarkan ketiga teori diatas bahwasannya tidak hanya cukup satu teori belajar saja yang digunakan dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain tidak hanya teori konstruktivisme saja, akan tetapi dibutuhkan juga teori behavioristik dan teori humanistik dalam proses belajar mengajar, karena siswa juga butuh motivasi dan fasilitas kemudahan dalam proses pembelajaran di kelas yang mempengaruhi psikologis siswa tersebut.

Pada hipotesis kedua untuk mengetahui hasil dari adanya penggunaan metode pembelajaran demonstrasi digunakan pengisian kuesioner, hasil kuesioner yang siswa isi tersebut dari adanya penggunaan metode demonstrasi dalam pelaksanaannya menyatakan bahwasannya siswa merasa senang dan merasa aktif jika diberlakukannya metode ini yang alhasil dapat mempengaruhi faktor psikologis siswa yang berimbas kepada prestasi belajar siswa dikelas.

SIMPULANDANSARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran geografi dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode ceramah pada pokok bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan di

kelas X IPS SMA Negeri 3 Metro yang disajikan dalam bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Geografi pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi dan kelas kontrol yang di beri perlakuan metode ceramah dengan hasil uji t-test yakni perbedaan hasil belajar antara metode demonstrasi dengan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah, dengan hasil rata-rata *posttest* lebih besar hasil belajar kelas eksperimen yakni mencapai 87,71 dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah yakni 63,74.

Perbedaan peningkatan pula terlihat signifikan antara sebelum diberlakukannya *treatment* dan sesudah diberlakukannya *treatment* yakni dengan selisih untuk perlakuan metode demonstrasi yakni sebesar 62 angka dan untuk perlakuan ceramah yakni 39 angka, hal ini sangat signifikan terlihat, dan antara kedua penggunaan metode ini terlihat perbedaannya yakni 23 angka selisih perbedaan kedua perlakuan tersebut.

2. Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa yakni dalam penggunaan metode demonstrasi ini nilai awal atau pre test pada kelas eksperimen ini memiliki rata-rata 26 setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan metode demonstrasi ini memiliki pengaruh yang besar di lihat dari nilai *posttest* siswa kelas eks-

perimen yakni dengan hasil rata-rata mencapai 87,71, ditambah lagi dengan hasil kuesioner yang siswa isi dari adanya penggunaan metode demonstrasi dalam pelaksanaannya yang menyatakan bahwasannya siswa merasa senang dan merasa aktif jika diberlakukannya metode ini yang alhasil dapat mempengaruhi faktor psikologis siswa yang berimbas kepada prestasi belajar siswa dikelas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dikemukakan, antara lain:

1. Kepada guru dan calon guru geografi dalam penggunaan metode demonstrasi ini baik secara teoritis maupun praktiknya guna memperbaiki perlakuan guru dalam menggunakan suatu metode pembelajaran serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan hasil akhir pada proses pembelajaran atau hasil belajar siswa.
2. Saran bagi siswa dalam melakukan harus berani dalam berargumentasi dalam proses pembelajaran dan menyampaikan ide-idenya dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
3. Saran bagi sekolah yakni dengan adanya penggunaan metode demonstrasi ini, pihak sekolah dapat menyampaikan kepada guru guru agar dapat menggunakan metode

tersebut didalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

4. Saran bagi peneliti lain yakni semoga dengan adanya peneltian ini bisa dijadikan penelitian relevan pada suatu penelitian yang berkelanjutan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miftahul Huda. 2013. *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Thobroni.2015. *Belajar & Pembelajaran - Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sutrisno Hadi. 1987. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana